

# Eksplorasi Tiga Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Kelompok di Sekolah Dasar

Meilan Tri Wuryani<sup>1✉</sup>, Wahrul Budiawan<sup>2</sup>, Bagiya<sup>3</sup>

(1,2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

(3) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

✉ Corresponding author  
[meilantwuryani@gmail.com]

## ABSTRACT

Pembelajaran yang berlangsung di Indonesia identik dengan penggunaan tiga pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangat berperan penting dalam kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tiga pendekatan pembelajaran teacher-centered, student-centered, dan pembelajaran kelompok kompetitif dalam meningkatkan keterlibatan dan kendali kelas pada siswa sekolah dasar. Permasalahan utama yang diangkat adalah kurangnya efektivitas pembelajaran tunggal yang hanya berfokus pada guru atau siswa, yang masing-masing cenderung menimbulkan kebosanan atau kekacauan kelas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III di SD Negeri Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas siswa, catatan reflektif guru, dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan teacher-centered menghasilkan tingkat keterlibatan siswa yang rendah, sedangkan pendekatan student-centered meningkatkan antusiasme namun mengurangi kontrol kelas. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran kelompok kompetitif terbukti paling efektif, karena meningkatkan partisipasi aktif siswa tanpa mengorbankan struktur dan ketertiban kelas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran kelompok kompetitif merupakan strategi alternatif yang adaptif untuk konteks sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran berpusat pada guru dan siswa, pembelajaran kompetitif kelompok, keterlibatan siswa, sekolah dasar.*

## ABSTRACT

Learning in Indonesia is synonymous with the use of three learning approaches. Each learning approach plays a crucial role in successfully achieving learning objectives. This study aims to evaluate the effectiveness of three instructional approaches—teacher-centered, student-centered, and competitive group learning—in enhancing student engagement and classroom control in primary education. The main problem addressed is the limited effectiveness of single-method teaching that focuses solely on either the teacher or the student, which tends to result in either student boredom or classroom disorder. A quantitative classroom action research (CAR) design was used, conducted in three cycles. The participants were 26 third-grade students at SD Negeri Reban, Batang Regency, Central Java. Data collection instruments included student activity observation sheets, teacher reflective journals, and structured interviews. The findings reveal that the teacher-centered approach led to low student engagement, while the student-centered model increased enthusiasm but reduced classroom control. In contrast, the competitive group learning approach proved to be the most effective, increasing student participation while maintaining order and focus. The study concludes that competitive group learning is an adaptive instructional strategy suitable for primary school contexts.

**Keyword:** *Teacher-centered and student-centered learning, competitive group learning, student engagement, primary education.*

Article info

Submitted: March 10, 2026; Accepted: June 25, 2026; Published: June 25, 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut transformasi dalam pendekatan pembelajaran. Tidak cukup hanya menyampaikan materi, guru kini dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas belajar yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan partisipasi aktif. Perubahan paradigma global dari pendekatan *teacher-centered* ke *student-centered* telah menjadi sorotan karena kemampuannya dalam menstimulasi pemikiran kritis dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Schweisfurth, 2013). Meski demikian, di tingkat sekolah dasar, implementasi perubahan ini menghadapi tantangan yang tidak sederhana.

Dalam konteks Indonesia, pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat masih sangat mendominasi di ruang-ruang kelas. Guru sering kali mengandalkan metode ceramah sebagai teknik utama dalam menyampaikan pelajaran. Studi oleh (Ramadhani et al., 2025) mengungkap bahwa dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual, karena siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima informasi.

Sebaliknya, pendekatan yang memberi keleluasaan besar kepada siswa seperti model *student-centered* juga tidak lepas dari kendala. (Alifta, N., Endang Noerhartati, 2025) serta Rohmah et al. (2025) menunjukkan bahwa kebebasan belajar yang tidak disertai peran fasilitator yang kuat dari guru dapat menyebabkan kelas menjadi sulit dikendalikan. Guru kerap mengalami kesulitan dalam menjaga arah kegiatan belajar agar tetap fokus dan bermakna, terutama karena kurangnya persiapan dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang terstruktur.

Hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan praktik lapangan di sebuah sekolah dasar mendukung temuan tersebut. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan pendekatan *teacher center*, hamper semua kegiatan pembelajaran di dominasi oleh aktivitas guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut belum efektif dilakukan. Ketika pembelajaran didominasi oleh guru, siswa tampak pasif dan mudah kehilangan motivasi.

Sebaliknya, ketika pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada siswa, suasana kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Situasi ini menunjukkan pentingnya pendekatan alternatif yang mampu menjembatani kedua model tersebut yaitu pendekatan yang tetap memberi struktur, namun tidak mengekang kreativitas dan partisipasi siswa.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pembelajaran kompetitif dalam format kerja kelompok. Model ini menggabungkan unsur kolaborasi antar anggota kelompok dengan kompetisi sehat antar kelompok, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat motivasi, serta membantu pemahaman konsep secara lebih menyeluruh (Zafirah et al., 2025). Keunggulan lainnya, guru tetap dapat mengarahkan jalannya pembelajaran sembari memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka.

Namun, meskipun model ini berpotensi menjawab kekurangan dari pendekatan *teacher-centered* dan *student-centered*, masih sedikit kajian yang secara mendalam membahas penerapannya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membandingkan dua pendekatan secara dikotomis, tanpa mempertimbangkan pendekatan integratif berdasarkan refleksi pengalaman mengajar di lapangan (Anisa Rahayu, 2025; Rukli, R., & Arfiani, 2025).

Isu ini bukan hanya penting dalam kerangka pedagogis, melainkan juga menyangkut aspek sosial dan psikologis di kelas. Ketidakseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menghambat perkembangan siswa secara holistik dan menyebabkan kelelahan pada guru dalam mengelola dinamika kelas yang kompleks (Wicaksono & Rahayu, 2025). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, reflektif, dan kontekstual sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru dalam menerapkan tiga model pembelajaran utama: pembelajaran berpusat pada guru, berpusat pada siswa, dan pembelajaran kompetitif kelompok. Fokus utama diberikan pada proses implementasi, tantangan yang dihadapi, serta tanggapan siswa terhadap setiap pendekatan yang digunakan. Serta penelitian ini memiliki keterbaharuan di dalamnya, yaitu menekankan bahwa penelitian ini tidak hanya membandingkan dua pendekatan pembelajaran, tetapi juga menawarkan pendekatan integratif melalui pembelajaran kelompok kompetitif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih seimbang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian pedagogik kritis dan inovatif di jenjang pendidikan dasar. Dari sisi praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan seimbang.

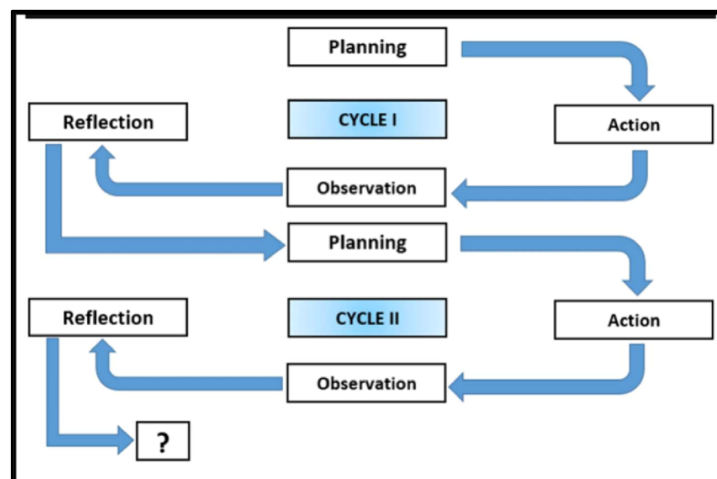
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi reflektif dan mendalam terhadap praktik pembelajaran nyata di kelas, khususnya dalam konteks penerapan tiga pendekatan berbeda: *teacher-centered*, *student-centered*, dan kelompok berbasis permainan kompetitif. Penelitian tindakan kelas bersifat siklikal, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berurutan dan sistematis guna menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar (Mertler, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Reban, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, selama bulan Oktober 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 18 perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Selain itu, guru kelas 3 juga menjadi narasumber kunci dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

### Desain Siklus Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan rincian pendekatan pembelajaran sebagai berikut: Siklus I: Pendekatan *Teacher-Centered*, Siklus II: Pendekatan *Student-Centered*, Siklus III: Pembelajaran Kompetitif Kelompok yang dapat digambarkan dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Observasi ini berfokus pada perilaku siswa, pola interaksi, serta dinamika emosional yang muncul dalam setiap pendekatan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan terhadap guru kelas 3 setelah setiap tahapan pendekatan diterapkan. Pertanyaan bersifat terbuka untuk memungkinkan narasumber menggambarkan pengalaman, kesulitan, dan persepsi mereka secara mendalam. Catatan lapangan reflektif, berupa jurnal harian yang ditulis peneliti selama tindakan berlangsung, berisi pemikiran, kejutan, dan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai bentuk auto-etnografi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik menggunakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit makna dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks tematik yang memuat pola, relasi, dan kategori utama. Verifikasi dilakukan melalui pembacaan berulang dan

penyandingan antar sumber. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik: Triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Member checking, dengan mengkonfirmasi kembali interpretasi hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan akurasi makna. Audit trail, berupa dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses analisis yang memungkinkan jejak logika dan transparansi data. Model metodologi ini memungkinkan peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menyusun langkah perbaikan nyata berbasis data kontekstual, sesuai dengan semangat tindakan reflektif dalam pendidikan dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus untuk mengevaluasi efektivitas tiga pendekatan pembelajaran di kelas III SD: teacher-centered, student-centered, dan pembelajaran kelompok kompetitif. Setiap siklus menghasilkan pola-pola temuan yang memberikan wawasan penting terhadap dinamika pengajaran di tingkat sekolah dasar.

### Siklus I – Pembelajaran Berbasis Guru (Teacher-Centered)

Dalam siklus pertama, guru menjadi pusat kegiatan belajar. Berdasarkan observasi partisipatif, mayoritas siswa tampak pasif, menunjukkan ekspresi bosan, dan minim inisiatif dalam merespons pertanyaan. Wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi hal ini:

*“Anak-anak terlihat diam, tapi bukan berarti fokus. Banyak yang melamun atau hanya menatap ke depan tanpa antusias,”* (Wawancara, Mei 2025).

Kegiatan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah menyebabkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa menurun drastis. Situasi ini memperkuat temuan [Ramadhani et al. \(2025\)](#), yang menunjukkan dominasi guru dalam proses belajar menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa.

### Siklus II – Pembelajaran Berbasis Siswa (Student-Centered)

Pada siklus kedua, pendekatan berfokus pada siswa digunakan dengan aktivitas belajar kelompok terbuka dan penggunaan media visual. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi. Namun, suasana kelas menjadi sangat riuh dan sulit dikendalikan. Beberapa siswa terlalu aktif hingga mengganggu konsentrasi kelompok lain. Guru menyampaikan:

*“Anak-anak semangatnya luar biasa, tapi saya kesulitan menenangkan mereka. Mereka seolah punya dunia sendiri dan sulit diarahkan kembali ke tujuan pelajaran,”* (Wawancara, Mei 2025).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan student-centered tanpa peran fasilitatif yang kuat dari guru dapat berujung pada disorientasi dalam pembelajaran ([Alifta & Noerhartati, 2025](#)).

### Siklus III – Pembelajaran Kelompok Kompetitif

Pendekatan kompetitif dalam kelompok, yang menggabungkan kolaborasi dan kompetisi sehat antar siswa, diterapkan pada siklus ketiga. Hasilnya menunjukkan adanya keseimbangan antara keterlibatan aktif siswa dan kontrol guru. Siswa berpartisipasi aktif namun tetap mengikuti arah pembelajaran karena terdapat struktur aturan dan sistem penilaian kelompok. Guru menyampaikan perubahan signifikan:

*“Saya senang karena anak-anak jadi lebih semangat, tapi juga lebih tertib. Mereka saling mengingatkan agar tidak membuat kelompok kalah. Jadi pengawasan tidak hanya dari saya,”* (Wawancara, Mei 2025).

Pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa motivasi meningkat karena nuansa permainan dan kompetisi yang menyenangkan, mendukung temuan [Zafirah et al. \(2025\)](#) tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan perhatian siswa.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung perubahan paradigma pembelajaran dari model teacher-centered ke pendekatan yang lebih adaptif dan seimbang. Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, pendekatan murni berbasis guru atau siswa memiliki keterbatasan tersendiri.

Secara teoritis, pendekatan teacher-centered menawarkan efisiensi dalam penyampaian informasi dan kemudahan kontrol kelas (Sugandhi et al., 2025). Namun, pola ini menghambat perkembangan berpikir kritis dan partisipatif pada siswa ([Risky et al., 2025](#)). Sebaliknya, student-centered memungkinkan siswa belajar aktif dan mandiri, tetapi menuntut kompetensi guru dalam manajemen kelas dan desain aktivitas yang struktural (Swari & Kristiantari, 2024; [Kamaruddin & Haris, 2025](#)).

Model pembelajaran kelompok kompetitif seperti yang digunakan dalam siklus III menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan ruang kreativitas bagi siswa sekaligus mempertahankan kontrol pedagogis oleh guru. Hal ini sejalan dengan temuan [Nurandini & Hidayati \(2024\)](#) bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat ketika pembelajaran bersifat partisipatif, namun tetap diarahkan dalam kerangka yang jelas.

Studi oleh [Ramadhanti & Abidin \(2024\)](#) juga menunjukkan pentingnya inovasi berbasis media interaktif untuk menjaga atensi siswa di era digital. Model kompetitif kelompok dapat mengadopsi pendekatan ini dengan menggunakan alat bantu sederhana seperti papan skor kelompok atau kartu poin, yang juga terbukti efektif dalam penelitian STEAM berbasis Mind Mapping oleh [Risky et al. \(2025\)](#).

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan bagi guru sekolah dasar di Indonesia, terutama dalam mendesain pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Pendekatan kompetitif kelompok dapat dijadikan salah satu strategi utama dalam kurikulum berbasis merdeka belajar yang menekankan kemandirian dan kolaborasi.

Secara teoritis, model ini menawarkan titik tengah antara dua kutub pedagogi: kontrol dan kebebasan. Hal ini menegaskan bahwa guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga perancang ekosistem belajar yang dinamis ([Schweisfurth, 2013](#)).

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi variasi model kompetitif dalam konteks lintas budaya dan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini juga membuka ruang bagi integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok kompetitif untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dan umpan balik waktu nyata.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kelompok kompetitif terbukti paling efektif dibandingkan teacher-centered dan student-centered dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kendali kelas di tingkat sekolah dasar. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi struktur pengajaran yang tegas dengan dinamika partisipatif menghasilkan pembelajaran yang lebih seimbang dan bermakna, mengatasi kecenderungan pasivitas pada pendekatan teacher-centered sekaligus meminimalkan risiko disrupsi kelas yang kerap muncul pada pendekatan student-centered tanpa fasilitasi yang memadai. Secara praktis, hasil ini menegaskan peran guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan pengelola dinamika kelas yang adaptif, sebuah orientasi yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan diferensiatif dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Meski demikian, keterbatasan penelitian pada satu kelas dalam rentang waktu terbatas mengharuskan kehati-hatian dalam generalisasi. Penelitian lanjutan dengan cakupan partisipan yang lebih luas, beragam jenjang kelas, serta eksplorasi integrasi pendekatan kompetitif dengan model berbasis proyek atau digital akan memperkuat validitas dan relevansi temuan ini dalam konteks pendidikan dasar abad ke-21.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kendal Batang yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Reban yang telah berkenan bekerja sama sebagai mitra dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifta, N., Endang Noerhartati, & H. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning ( PBL ) terhadap hasil belajar ipas siswa kelas 4 sdn tembok dukuh iv / 86 Surabaya. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 113–121.
- Anisa Rahayu, N. C. (2025). Efektivitas teori belajar kognitif melalui peta pikiran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 98–106.
- Kamaruddin, In, A., Haris, A., & Humaidi, M. N. (2025). Optimizing the Islamic religious education learning model at elementary school : Challenges and innovations. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17, 2159–2171. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5791>
- Mertler, C. A. (2024). *Action research: Improving schools and empowering educators* (6th ed.). SAGE Publications <https://doi.org/10.61668/1-38-1>
- Nurandini, A., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). Peningkatan motivasi belajar dengan orientasi model inkuiri terbimbing berbasis microlearning pada peserta didik kelas viii. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4) <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-4>
- Ramadhani, N. W., Fadhilah, H., Siagian, A. A., Durrotul, D., Putri, N. A., & Mawar, M. (2025). Perbandingan penerapan kurikulum pendidikan dasar antara Malaysia dan Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 1745–1757. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/579>
- Ramadhanti, I., & Abidin, Y. (2024). Acceptance analysis of web-based learning media in indramayu regency based on the utaut2 model. *jetl (journal of education, teaching and learning)*, 9(2), 54. <https://doi.org/10.26737/jetl.v9i2.5262>
- Risky, Y., Qomariyah, I. F., Annisa, S., & Moridina., N. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Steam ( Science , Technology , Engineering , Mathematic ) Berbantuan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Sd Yasinta Risky Stkip Pgri Sumenep Stkip Pgri Sumenep Shofiyana A. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.288>
- Rohmah, Z., Fardani, M. A., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Metode Stinberg Berbantuan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca di mana siswa diperkenalkan pada dasar-dasar mem- b. *LITERASI : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/5566>
- Rukli, R., & Arfiani, F. (2025). Eksplorasi perubahan pola belajar siswa dengan implementasi literasi digital. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 244–251. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5601>
- Saridin, S., Sunhaji, S., & Mawardi, K. (2023). Multicultural education patterns in elementary schools in banyumas district. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(03), 1483–1487. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-19>
- Saridin, S., Sunhaji, S., & Mawardi, K. (2023). Multicultural education patterns in elementary schools in banyumas district. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(03), 1483–1487. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-19>
- Schweisfurth, M. (2013). *Learner-Centred Education in International Perspective: Whose Pedagogy for Whose Development?* Routledge <https://doi.org/10.1080/03050068.2013.826047>
- Zafirah, Z., Andrian Wijaya, M., & Rohyana, H. (2025). Strategi deep learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *JOEBAS: Journal of Education Bani Saleh*, 1(01), 36–42 <https://doi.org/10.66653/pendagogia.v5i2.231>